

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Polusi udara di wilayah perkotaan di beberapa kota besar di Indonesia termasuk Yogyakarta beberapa tahun belakangan ini mempunyai kondisi yang sudah memprihatinkan. Udaranya telah dipenuhi oleh asap yang mengandung gas-gas yang berbahaya bagi kesehatan. Salah satu pemicu utama dari kondisi tersebut adalah jumlah kendaraan bermotor dan meningkatnya kemacetan. Akibat dari ini, maka emisi gas buang meningkat dan berpotensi menurunkan kualitas udara.

Sebagai sumber utama polusi udara di perkotaan, kendaraan bermotor telah meningkat jumlahnya dengan tajam dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir ini. Demikian pula pertumbuhan di DIY, menurut BPS DIY (2013) pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor selama satu tahun 2012 mencapai 132.281 unit. Bila dilihat pertumbuhannya, maka setara dengan 7,5% pertahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika dihitung rata-rata, maka pertumbuhan perbulan mencapai hampir sebelas ribu unit, hal ini menyebabkan kemacetan dan tundaan arus lalu lintas yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengguna jalan dan menambah kesemrawutan kota.

Sejalan dengan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor, kontribusi gas buang kendaraan bermotor sebagai sumber polusi udara pada kota-kota besar juga telah meningkat. Pada saat ini kontribusinya telah mencapai 60-70%. Kontribusi sebesar ini adalah merupakan kontribusi pencemar udara yang paling dominan. Sumber pencemar lainnya, yakni cerobong asap industri hanya berkisar 10-15%

dan sisanya berasal dari sumber pembakaran lain, misalnya dari rumah tangga, pembakaran sampah, kebakaran hutan, dan lain-lain.

Tabel 1.1. Jumlah kendaraan bermotor di DI Yogyakarta
kurun waktu 2013 – 2016

No	Jenis Kendaraan / type of vehicle	2013	2014	2015	2016
1	Mobil Penumpang	48 163	51 737	54 546	59 401
2	Bus	2 161	2 213	2 233	2 226
3	Mobil Beban	13 287	13 433	13 875	14 149
4	Kendaraan Khusus	246	259	273	280
5	Sepeda Motor	361 318	381 770	399 615	415 749
	Jumlah / Total	425 175	449 412	470 542	491 805

Sumber: Direktorat Lalu Lintas POLDA DIY, 2018

Kendaraan bermotor mengeluarkan berbagai jenis gas maupun partikel yang terdiri dari berbagai senyawa anorganik dan organik dengan berat molekul yang besar yang dapat langsung terhirup melalui hidung dan mempengaruhi masyarakat yang berada di jalan raya dan sekitarnya. Selain itu gas buang kendaraan bermotor juga langsung masuk ke dalam lingkungan jalan raya dan pengguna jalan lain langsung terpapar dengan emisi gas buang dibandingkan dengan gas buang dari cerobong industri yang tinggi. Dengan demikian maka masyarakat yang tinggal maupun yang melakukan kegiatan di sekitar jalan raya yang padat lalu lintasnya, seperti para pengendara bermotor, pejalan kaki, polisi lalu lintas, dan penjaja makanan sering terkena dampak asap kendaraan bermotor yang mengandung bahan pencemar.

Beberapa titik yang menjadi lokasi kemacetan di Kota Yogyakarta seperti sepanjang Jalan Adi Sudjipto, bundaran UGM, perempatan Tugu, perempatan ring road utara, dan daerah sekitar kawasan Malioboro. Meski kemacetan di Kota Yogyakarta belum separah Kota Jakarta, namun dengan melihat pertumbuhan kendaraan bermotor per tahun selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan, jika tanpa pembenahan yang baik maka beberapa tahun yang akan datang barangkali kondisi kemacetan dan polutifnya Kota Yogyakarta akan sama parahnya dengan Kota Jakarta.

Dari data Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan (KPDL) Kota Yogyakarta menunjukkan dua kawasan paling polutif saat ini adalah perempatan Pingit di Jalan Magelang dan perempatan Mirota Kampus UGM. Kadar HC di perempatan Pingit mencapai 1.053 ug/m^3 , sedangkan di perempatan Mirota Kampus UGM mencapai 964 ug/m^3 . Batas ambang normal kadar HC hanya 160 ug/m^3 .

Merujuk Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan di bagian kedua yang berisi tentang pencegahan dan penanggulangan dampak lingkungan lalu lintas dan angkutan jalan pada pasal 210 dan 211, juga menyebutkan bahwa setiap kendaraan bermotor yang beroperasi di jalan wajib memenuhi ambang batas emisi gas buang dan tingkat kebisingan serta setiap pemilik dan/atau pengemudi kendaraan bermotor dan perusahaan angkutan umum wajib mencegah terjadinya pencemaran udara dan kebisingan.

Namun pada saat ini Pemerintah belum mengeluarkan Peraturan Pemerintah baru yang menegaskan Undang-undang tersebut di atas. Peraturan yang berlaku adalah Peraturan Pemerintah Nomor 44 tahun 1993 sebagai penegas Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Peraturan Pemerintah No 44 tahun 1993 menyebutkan jenis kendaraan yang diwajibkan untuk melakukan uji berkala baru terbatas pada kendaraan penumpang umum, mobil bus, mobil barang, kendaraan khusus, kereta tempelan dan keretan gandengan sedangkan kendaraan pribadi dan sepeda motor belum wajib uji. Selaku sebagai alat pemantau kelaikan jalan kendaraan, peranan Pengujian Kendaraan Bermotor (PKB) diharapkan mampu mendukung terciptanya udara yang bersih yaitu dengan uji tipe dan berkala kendaraan bermotor.

1.2. Perumusan Masalah

Pencemaran udara adalah masuknya komponen zat pencemar ke dalam udara karena kegiatan manusia sehingga kualitas udara turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan udara tersebut tidak dapat berfungsi sesuai peruntukannya.

Pengujian Kendaraan Bermotor (PKB) sebagai serangkaian kegiatan menguji dan atau memeriksa bagian-bagian kendaraan bermotor dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan kendaraan bermotor. Salah satu kegiatannya yaitu uji tipe kendaraan bermotor yang didalamnya terdapat uji emisi gas buang dan kebisingan kendaraan bermotor.

Melihat permasalahan diatas terhadap perkembangan Kota Yogyakarta sebagai salah satu ibu kota budaya di Indonesia maka penulis menjabarkan beberapa permasalahan yaitu:

1. Apa yang didapatkan dari hasil pengujian emisi gas buang dan kebisingan untuk kendaraan angkutan penumpang dan barang sebagai bagian dari uji berkala kendaraan bermotor?
2. Mengetahui sejauh mana peran dan kinerja Pengujian Kendaraan Bermotor dalam mengendalikan pencemaran udara di wilayah Kota Yogyakarta?

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup dari penelitian ini agar lebih tepat sasaran maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian di Unit Pengujian Kendaraan Bermotor adalah UPTD PKB Kota Yogyakarta yang terletak di Jalan Lingkar Selatan, Giwangan, Yogyakarta. Pemilihan responden adalah kendaraan bermotor kategori M sebagai kendaraan angkutan orang dan N sebagai kendaraan angkutan barang yang merupakan kendaraan bermotor wajib uji dalam Uji Berkala Kendaraan Bermotor.
2. Lokasi penelitian merupakan kawasan pengujian kendaraan bermotor untuk wilayah Kota Yogyakarta yang melayani kepentingan publik dalam rangka pengujian pertama dan berkala kendaraan bermotor yang dilakukan petugas uji Kantor UPTD PKB Kota Yogyakarta.

3. Fokus penelitian yang dibahas adalah kinerja pelayanan pengujian kendaraan bermotor terkait kebijakan keselamatan kendaraan bermotor dalam mengendalikan pencemaran udara perkotaan.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana peranan dari Pengujian Kendaraan Bermotor terhadap pengendalian pencemaran udara di Kota Yogyakarta. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi tingkat emisi gas buang dan kebisingan kendaraan bermotor wajib uji.
2. Mengidentifikasi hubungan antara emisi gas buang dan kebisingan dengan karakteristik kendaraannya.
3. Menganalisa peran Pengujian Kendaraan Bermotor (PKB) dalam rangka pengendalian tingkat pencemaran udara perkotaan khususnya di Kota Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja Pengujian Kendaraan Bermotor khususnya peranannya dalam pengendalian pencemaran udara. Secara khusus manfaat penelitian adalah:

1. Mengetahui tingkat pencemaran udara yang disebabkan oleh kendaraan bermotor.
2. Mengetahui bagaimana kualitas hasil uji kendaraan bermotor dan kendala-kendala yang ditemui di pengujian kendaraan bermotor.

3. Memberikan masukan untuk perbaikan kualitas lingkungan sehingga dapat mengurangi beban pencemaran udara, khususnya untuk kawasan penelitian.

1.5. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengamatan dan pengecekan yang telah dilakukan penulis ada penelitian yang sebelumnya berlokasi di UPTD PKB Kota Yogyakarta yang dilakukan oleh Bayu Hindrio Sunario (2011) dengan judul penelitian yaitu Peran Pengujian Kendaraan Bermotor Terhadap Pengendalian Tingkat Pencemaran Udara Perkotaan. Tujuan penelitian tersebut yaitu mengidentifikasi kendaraan bermotor yang telah melanggar ambang batas emisi gas buang dan tingkat kebisingan, mengetahui hubungan antara frekuensi perawatan kendaraan dan teknologi mesin untuk suplai bahan bakar (karburator dan injeksi) terhadap tingkat emisi gas buang dan kebisingan yang dihasilkan, mengetahui bagaimana peran Pengujian Kendaraan Bermotor dalam rangka pengendalian tingkat pencemaran udara perkotaan khususnya di Kota Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pelanggaran emisi gas buang berupa CO, HC, dan ketebalan asap. Peran Pengujian Kendaraan Bermotor (PKB) khususnya UPTD PKB Kota Yogyakarta baru sebesar 8% (tahun 2008) dan 11% (tahun 2009) dari keseluruhan potensi kendaraan wajib uji di Kota Yogyakarta.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian kali ini uji sampel dilakukan pada kendaraan bermotor kategori M dan N, meliputi kendaraan taxi, bus, pick up, dan truk.

1.6. Kondisi Daerah Studi

Lokasi penelitian berada di UPTD PKB Kota Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan, Giwangan, Yogyakarta. Uji berkala yang dilakukan pemerintah, khususnya Kementerian Perhubungan, sudah jelas diatur dalam undang-undang nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (PP LLJ), serta diperdalam pembahasannya pada Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 133 tahun 2015 tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor (Permenhub PBKB).

1.7. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, lokasi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan tentang teori-teori yang dijadikan dasar analisis dan pembahasan masalah, serta beberapa defenisi dari studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dikemukakan teori atau variabel-variabel yang dijadikan patokan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam penulisan.

BAB IV. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan pendekatan dalam teori kemudian diuraikan menjadi suatu usulan pemecahan masalah yang berbentuk langkah-langkah pemecahannya.

BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang kajiab atas hasil dari pengolahan data yang diperoleh serta analisis dari hasil pengolahan data dimaksud.

BAB VI. PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan memberikan saran berupa rekomendasi perbaikan untuk kemajuan objek yang diteliti.